

**MODEL KOMUNIKASI KOMUNITAS BSA *OWNER'S*
MOTOR CYCLE SIANTAR (BOMS) DALAM
MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI**

SKRIPSI

Oleh :

USWATUN HASANAH SIMATUPANG
NPM : 130311034

**Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



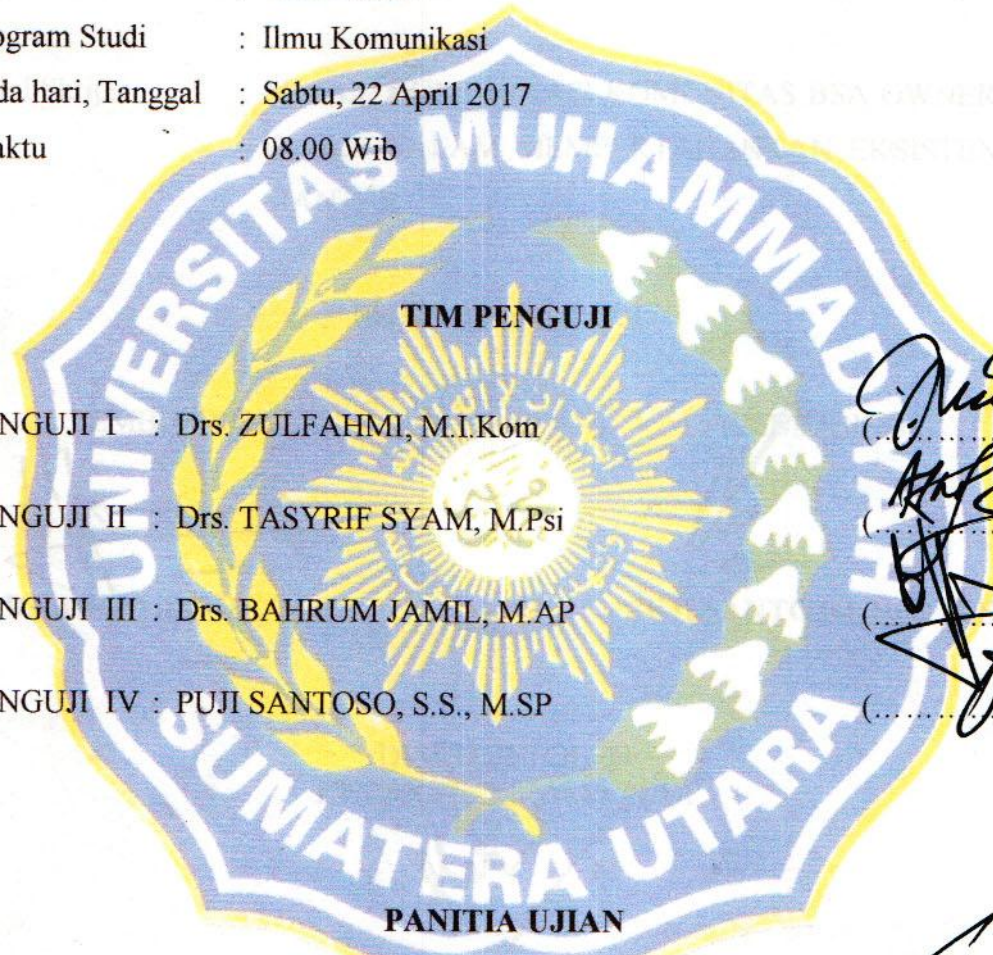
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : USWATUN HASANAH SIMATUPANG
 NPM : 1303110034
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Pada hari, Tanggal : Sabtu, 22 April 2017
 Waktu : 08.00 Wib



TIM PENGUJI

PENGUJI I : Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom
 PENGUJI II : Drs. TASYRIF SYAM, M.Psi
 PENGUJI III : Drs. BAHRUM JAMIL, M.AP
 PENGUJI IV : PUJI SANTOSO, S.S., M.SP

(.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)

PANITIA UJIAN

Ketua

 Dr. RUDIANTO, M.Si



Sekretaris

 Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : USWATUN HASANAH SIMATUPANG
 NPM : 1303110034
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : MODEL KOMUNIKASI KOMUNITAS BSA OWNER'S MOTOR CYCLE DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI BECAK SIANTAR

Medan, 22 APRIL 2017

PEMBIMBING I

Drs. BAHRUM JAMIL, M.AP

PEMBIMBING II

PUJI SANTOSO, S.S., M.SP

DISETUJUI OLEH
KETUA PROGRAM STUDI

NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom.

DEKAN



Dr. RUDIANTO, M.Si

PERNYATAAN

Dengan ini saya, **USWATUN HASANAH SIMATUPANG, 1303110034**,
Menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa melakukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan suatu imbalan, atau memplagiat, atau menjipak, atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat maupun karya jiplakan orang lain.
3. Bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat pendapat yang pernah diajukan untuk memperoleh sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang dalam naskah ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai ujian saya batalkan.
2. Pencabutan kembali gelar sarjana yang telah saya peroleh, serta pembatalan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima

Medan, April 2017



USWATUN HASANAH SIMATUPANG

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
BAB 1: PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. RUMUSAN MASALAH	4
C. PEMABATASAN MASALAH	4
D. TUJUAN PENELITIAN	4
E. MANFAAT PENELITIAN	4
F. SISTEMATIKA PENULISAN	5
BAB II: URAIAN TEORITIS	6
A. KOMUNIKASI	6
1. PENGERTIAN KOMUNIKASI	6
2. TUJUAN KOMUNIKASI	9
3. FUNGSI KOMUNIKASI	10
4. SIFAT KOMUNIKASI	11
5. PROSES KOMUNIKASI	12
6. JENIS KOMUNIKASI	12
7. SASARAN KOMUNIKASI	13

	6
B. TEORI FENOMENOLOGI	14
1. PENGERTIAN FENOMENOLOGI	14
2. CIRI-CIRI TEORI FENOMENOLOGI	16
C. MODEL KOMUNIKASI	18
1. PENGERTIAN MODEL KOMUNIKASI	18
2. FUNGSI MODEL KOMUNIKASI	19
3. MODEL-MODEL KOMUNIKASI	20
D. KOMUNIKASI ORGANISASI	23
1. PENGERTIAN KOMUNIKASI ORGANISASI	23
2. DEFINISI KONSEP KUNCI DARI KOMUNIKASI ORGANISASI...	23
3. FUNGSI KOMUNIKASI DALAM ORGANISASI	27
E. KOMUNITAS	29
F. SEJARAH BSA	30
G. EKSISTENSI	36
BAB III: METODE PENELITIAN	39
A. JENIS PENELITIAN	39
B. KERANGKA KONSEP	40
C. DEFINISI KONSEP	41
D. INFORMAN DAN NARASUMBER	42
E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	43
F. TEKNIK ANALISIS DATA	44
G. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN	45
H. DESKRIPSI PENELITIAN	45

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah Subhanallah wataala atas segala rahmatNYA sehingga skripsi ini dapat tersusun hingga selesai. Salam dan syalawat tercurah kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wassalam beserta keluarganya, para sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini adalah syarat wajib mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan sarjananya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penyusunan skripsi ini telah dilewati sebagai suatu tantangan yang seharusnya dijalani, disamping sebagai pemenuhan kewajiban yang semestinya dilaksanakan.

Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa doa, usaha, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah Subhanallah wa taala yang telah memberikan nikmat dan segala yang terbaik kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam yang telah menjadi inspirasi bagi banyak orang.

3. Terimakasih kepada ibunda Elly Batubara dan ayahanda Arwan Simatupang, dan keluarga yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada peneliti pengorbanan, bimbingan serta doa sehingga peneliti termotifasi dalam menyelesaikan pembuatan skripsi.
4. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Drs. Tasrif Syam, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Bahrum Jamil, Drs, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing I yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Puji Santoso, S.S, M.SP selaku Dosen Pembimbing II yang selalu membimbing dan memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Bapak-ibu Dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selalu memberikan masukan kepada peneliti.

12. Semua keluarga dan narasumber yang banyak membantu dalam pembuatan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat peneliti di kos Tari, Asti, Ria dan Nita telah banyak membantu peneliti.
14. Teman-teman peneliti, Uli, Isti, Winda, Juliandi, Alisa, Ardinal, Ayu, Feby, Hani, Elida, Kartini, Luwi, Puput, Ria, Sruni, Devi, Wahyu, Widi, Winda, Wiza, Yanda, Zura serta teman-teman stambuk 2013 FISIP UMSU.
15. Sahabat-sahabat peneliti, Putri dan Kak Dea yang telah banyak membantu dalam penelitian skripsi ini.
16. Terimakasih buat abang-abang kandung peneliti yang telah banyak disibukkan dalam pembuatan skripsi ini.

Akhir kata peneliti berharap skripsi ini dapat berguna bagi masyarakat luas terkhusus kepada kelurahan Simarito Kota Pematangsiantar. Peneliti memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat didalamnya, kiranya dapat disempurnakan dikesempatan lain dan semoga Allah memberikan balasan kepada pihak-pihak, atas dukungan semua pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih.

Medan, 31 Maret 2017

Peneliti

Uswatun Hasanah Simatupang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepeda motor merek *Birmingham Small Arm* (BSA) adalah kendaraan perah pabrikan Inggris yang diciptakan di tahun 1940-1960 an. BSA muncul di Indonesia pada saat Indonesia di jajah oleh Belanda. BSA pertama kali masuk Indonesia di Pulau-pulau Jawa tepatnya Jakarta dan Surabaya pada tahun 1958. Orang-orang dari Siantar berburu BSA ke Pulau Jawa. Motor BSA masuk ke Siantar atas inisiatif orang-orang Siantar. Menurut salah satu pengurus BOMS, Fizhan Ginting, jumlah BSA yang ada di Siantar sebanyak 400 unit yang terdiri dari 250 anggota BSA yang menggunakan BSA sebagai mata pencaharian, dan 150 yang digunakan sebagai hobi.

Birmingham Small Arm (BSA) adalah sepeda motor pabrikan Inggris yang diciptakan untuk kendaraan perang. BSA masuk ke Indonesia pada masa peralihan tentara Jepang ke tentara sekutu (Belanda-Inggris). Tentara NICA (*Nederlandsh Indie Civil Administration*) menggunakan BSA sebagai kendaraan di Indonesia. Saat NICA kembali ke Belanda mereka meninggalkan BSA di Indonesia. BSA kemudian menyebar di setiap daerah jajahan Belanda tepatnya di Jakarta, Surabaya dan di Pulau Jawa. BSA mulai masuk tahun 1958 atas inisiatif orang-orang Siantar. Orang Siantar mendatangkannya dari Surabaya dan Jakarta. Motor BSA diangkut pakai kapal Tanpomas II, motor BSA yang masih gagah dan tegar berpetualang di jalan hanya ada di Kota Siantar, tapi kenapa malah mau di hapuskan dan menggantinya dengan becak-becak modern buatan Jepang, ini

sungguh ironis Pemerintah berusaha menghapus sejarah padahal perlu diketahui, sebagian warga Siantar terdiri dari keluarga abang-abang becak.

Ketika motor BSA dibawa keluar dari kota Siantar, penyebabnya karena diluar Siantar tidak mudah mencari teknisi-teknisi andal, ketika BSA itu rusak terpaksa dipanggil teknisi dari Siantar untuk memperbaiki. Tak sedikit motor BSA yang terpaksa kembali ke Siantar, Pematangsiantar sebagai kota nomor dua terbesar di Sumatera Utara tidak hanya sebagai kota transit, pintu gerbang Pariwisata potensi sejarah harus dapat menjadikan Pematangsiantar sebagai kota pariwisata. Potensi sejarah harus dapat menjadikan Pematangsiantar sebagai kota pariwisata terbukti memang, perayaan ulang tahun BOMS (*BSA Owner motor Cycle Siantar*) yang dipusatkan di lapangan Haji Adam Malik kota Siantar. Bisa dikatakan sepanjang sejarah berdirinya komunitas motor tua di Siantar, baru kali itulah perayaan yang dihadiri 20 club penggemar motor tua berbagai merek, vespa tua, motor lawas buatan jepang sampai club motor roda empat yang datang dari penjuru Sumatera, bahkan dari kota Yogyakarta. Di situ pula bisa ditemukan motor tua merek lain seperti BMW, Ducati, Norton, Ariel, DKW, BSA, sampai Honda yang masih original.

Komunitas merupakan istilah yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari pada berbagai kalangan seperti halnya kebanyakan istilah yang populer, maka maknanya pun bisa beragam bergantung pada konteks kalimatnya. Kita bisa mendengar ada orang yang mengatakan, komunitas ilmunan yang mendukung teori evolusi. Dalam pemberitaan media sering juga muncul ungkapan komunitas adalah sekelompok orang yang berkumpul atau hidup bersama untuk mencapai

tujuan tertentu, dan mereka berbagai makna dan sikap. Tanpa komunikasi tidak akan ada komunitas, komunitas tergantung pada pengalaman dan emosi bersama, dan komunikasi berperan dan menjelaskan kebersamaan itu.

Komunikasi sangat dibutuhkan untuk interaksi sesama manusia, oleh karena itu komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari, sehingga tanpa adanya komunikasi, kehidupan manusia akan berjalan tidak sempurna, karena komunikasi itu memiliki peranan sangat penting, dibuatlah suatu Model komunikasi. Komunikasi memiliki beberapa model, dan setiap modelnya memiliki definisi yang berbeda pula. Model komunikasi dibuat supaya mempermudah dasar yang perlu ada dalam suatu komunikasi. Komunikasi juga merupakan suatu proses hal ini terlihat dari setiap gejala atau peristiwa yang tidak luput dari adanya suatu komunikasi yang terjadi antar manusia.

Komunikasi Kats dan Khan (Amir, 2014: 65-66) mengatakan bahwa Organisasi merupakan arus informasi, pertukaran informasi dan pemindahan arto dalam suatu organisasi, menurut Kats dan Khan organisasi adalah sebagai suatu sistem terbuka yang menerima energi dari lingkungannya dan mengubah energi ini menjadi produk atau servis dari sistem dan mengeluarkan produk atau sistem dan memerlukan koorganisasi supaya masing-masing bagian dari organisasi bekerja menurut organisasi merupakan suatu struktur hubungan manusia. Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk menarik judul yaitu **Model Komunikasi BSA Owner's Motor Cycle Siantar (BOMS) Dalam Mempertahankan Eksistensi Becak Siantar.**

B. Rumusan Masalah

Untuk menghindari ruang lingkup penelitian yang terlalu luas, maka penelitian membatasi masalah yang akan diteliti agar lebih terarah, tidak samar, dan meluas oleh karena itu yang menjadi pembatasan masalah ialah Bagaimana Model Komunikasi BSA *Owner's Motor Cycle* Siantar (BOMS) Dalam Mempertahankan Eksistensi Becak Siantar?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dilakukan hanya kepada Komunitas BSA di Kecamatan Siantar Barat. Penelitian ini dilakukn hanya kepada anggota komunitas yang aktif dalam BSA *Owner's Motor Cycle* Siantar (BOMS) dalam mempertahankan eksistensi becak Siantar.

D. Tujuan Penelitian

1. Berdasarkan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Modek Komunikasi BSA *Owner's Motor Cycle* Dalam Mempertahankan Eksistensi Becak Siantar.
2. Untuk memperoleh gelar kesarjanaan dan memperluas wawasan di Lingkungan terutama di Fisip UMSU.

E. Manfaat Penelitian

- a. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dalam bidang komunikasi. Memberikan masukan dan informasi dalam penelitia selanjutnya.
- b. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam penerapan komunikasi, di bangku kuliah dengan kondisi yang ada di lapangan.

F. Sistematika Penulisan

Pada penulisan skripsi ini penulis membuat sistematika dengan membagi tulisan menjadi lima bab yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II: URAIAN TEORITIS

Pada bab ini, penulis menguraikan teori-teori yang relevan tentang komunikasi, komunikasi organisasi, komunitas BSA, dan Eksistensi.

BAB III: METODE PENELITIAN

Berisikan persiapan dan pelaksanaan penelitian, tentang jenis penelitian, Narasumber/Informan, definisi konsep, kerangka konsep, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian, deskripsi penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan tentang penyajian data, hasil penelitian, dan analisis data dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

Berdasarkan masalah yang akan dikaji, dalam suatu penelitian diperlukan suatu keterangan penjelasan untuk menjelaskan bahwasanya masalah ini benar adanya, maka dikemukakan beberapa teori. Teori ini dikemudian sebagai landasan berfikir untuk memberi solusi dari masalah yang ada dalam suatu penelitian. adapun teori-teori tersebut adalah sebagai berikut:

A. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya dan ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Sifat manusia untuk menyampaikan keinginannya dan untuk mengetahui hasrat orang lain, merupakan awal keterampilan manusia berkomunikasi secara otomatis melalui lambing-lambang isyarat, kemudian diusul dengan kemampuan untuk memberi arti setiap lambing-lambang itu dalam bentuk bahasa verbal (Cangara, 2014:1-4).

Secara etimologis atau menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communicate* dan perkataan ini sumber pada kata *communis* adalah sama, dalam arti kata sama makna, yaitu sama makna mengenai suatu hal. Sedangkan secara terminologis komunikasi berarti penyampaian suatu pernyataan

oleh seseorang kepada orang lain, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain (Effendy, 2000:3-4).

Komunikasi didefinisikan sebagai proses dinamik transaksional yang mempengaruhi perilaku sumber dan penerimanya dengan sengaja menyadari (*to code*) perilaku mereka untuk menghasilkan pesan yang mereka salurkan lewat suatu saluran (*channel*) guna merangsang atau memperoleh sikap atau perilaku tertentu. Dalam transaksi harus dimasukkan semua stimulasi sadar tidak sadar, sengaja tidak sengaja, verbal dan nonverbal dan kontekstual yang berperan sebagai isyarat-isyarat kepada sumber dan penerima tentang kualitas dan kredibilitas pesan (Sihabudin, 2013:15-16).

Menurut Martin dan Anderson (Ardianto dan Annes, 2007:19) komunikasi tidak dapat dimengerti kecuali sebagai proses dinamis dimana pendengar dan pembicara, pembaca dan penulis bertindak secara timbale balik, pembicara bertindak memberikan sensor stimulus pendengar langsung dan tidak langsung; pendengar bertindak memberikan stimulus dengan menerimanya, menyimpannya dengan arti memanggil *image* dipikirkannya, kemudian menguji *image* tersebut melawan informasi yang disampaikan dan perasaan cepat atau lambat bertindak atas *image* tersebut.

Komunikasi menurut Shanon dan Weaver adalah proses pemindahan makna dari sumber pesan (*receiver*) kepada penerima pesan (*reciver*). Teori ini lebih dikenal dengan *paradigm linier* yang mengartikan bahwa komunikasi adalah hanya terjadi satu arah. Terjadi satu arah berarti bahwa *reciver* tidak memberikan respon atau umpan balik kepada sumber atas pesan yang telah diterima.

Paradigma linier dikesankan sangat statis karena tidak memberikan ruang kepada para pelaku komunikasi untuk adakan dialog.

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media. Dalam definisi tersebut tersimpul tujuan, yakni memberi tahu atau mengubah sikap (*attitude*), pendapat (*opinion*), atau perilaku (*behavior*) (Effendy, 1993:5).

Sedangkan menurut Harold Laswell (mulyana, 2005: 69) beliau menyatakan bahwa cara terbaik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut *Who Says What In Wich Channel To Whom With What Effect?* atau Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran APA Kepada Siapa Dengan Pengaruh Bagaimana?

Berdasarkan definisi yang dikemukakan Lasswell dapat diturunkan lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu:

1. Sumber (*source*)

Sumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber boleh jadi seorang individu, kelompok, organisasi atau perusahaan atau bahkan suatu negara.

2. Pesan

Pesan merupakan apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat symbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan.

3. Saluran atau media

Saluran atau media adalah alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima.

4. Penerima (*Receiver*)

Komunikasi adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh komunikator atau sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara. Penerima atau bisa disebut dengan komunikasi adalah elemen penting dalam proses komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering sekali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan atau saluran. Kenalah khalayakmu adalah prinsip dasar dalam berkomunikasi. Karena mengetahui dan memahami karakteristik komunikasi atau penerima, berarti suatu peluang untuk mencapai keberhasilan komunikasi.

5. Efek

Yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut, misalnya penambahan pengetahuan, perubahan sikap atau perilaku, perubahan keyakinan, terhibur dan sebagainya.

2. Tujuan Komunikasi

Kegiatan komunikasi yang manusia lakukan sehari-hari tentu memiliki suatu tujuan tertentu yang berbeda-beda yang nantinya diharapkan dapat tercipta saling pengertian.

Berikut ini tujuan komunikasi (Effendy, 2000: 55) adalah sebagai berikut:

- a. Mengubah sikap (*to change the attitude*)

- b. Mengubah opini/pendapat/pandangan (*to change the opinion*)
- c. Mengubah perilaku (*to change the behavior*)
- d. Mengubah masyarakat (*to change the society*)

3. Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi menurut Wiliam I. Gordon dalam Mulyana 2005: 5-33 mengkategorikan fungsi komunikasi menjadi empat, yaitu:

- a. Sebagai komunikasi sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita. Aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan tegangan, antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur, dan memupuk hubungan orang lain.

- b. Sebagai komunikasi Ekspresif

Komunikasi berfungsi untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita. Perasaan-perasaan tersebut terutama dikomunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal. Perasaan sayang, peduli, rindum simpati, gembira, sedih, takut, prihatin, benci dapat disampaikan lewat kata-kata, namun bisa disampaikan secara lebih ekspresif lewat perilaku nonverbal.

- c. Sebagai komunikasi ritual

Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara bertinjan sepanjang tahun dan sepanjang hidup, yang disebut pars antropologi sebagai *rites of passage*, mulai dari upacara kelahiran, sonata, ulangtahun, pertunangan, siraman, pernikahan dan

lain-lain. Dalam acara-acara itu orang sering mengucapkan kata-kata atau perialaku tertentu yang bersifat simbolik.

d. Sebagai komunikasi instrumental

Komunikasi instrumentak mempunyai beberapa tujuan umum, yaitu mengkonfirmasi, mengajar, mendorong, mengubah sikap, meggerakkan tindakan dan juga menghibur.

Sementara itu (Effendy, 2000:55) mengemukakan fungsi komunikasi sebagai berikut:

- a. Menginformasikan (*to inform*)
- b. Mendidik (*to educate*)
- c. Mengibur (*to entertain*)
- d. Mempengaruhi (*to influence*)

Jika ditinjau dari sifatnya, (Effendy, 2000:53) komunikasi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Komunikasi Verbal (*Verbal Communication*)

Komunikasi dengan menggunakan simbo-simbol atau kata-kata.

- a. Komunikasi lisan (*oral communication*)
- b. Komunikasi tulisan (*written communiation*)

2. Komunikasi nonverbal (*nonverbal communication*)

Komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk nonverbal, tanpa kata-kata.

- a. Komunikasi tubuh (*gestural body communication*)
- b. Komunikasi gambar (*pictural communication*)
- c. Komunikasi media (*mediated communication*)

5. Proses Komunikasi

Proses komunikasi terbagi atas dua tahap, yakni secara primer dan sekunder (Effendy, 1993: 11)

a. Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambing atau simbol sebagai medianya. Lambing sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa gambar, gambar dan lain sebagainya yang secara langsung mampu menterjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.

b. Proses komunikasi sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sasaran sebagai media kedua setelah memakai lambing di media pertama. Komunikator menggunakan media kedua dalam komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada ditempat jauh dan relatif banyak, surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan lain sebagainya merupakan media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.

6. Jenis-jenis Komunikasi

Jenis-jenis komunikasi dapat dikelompokkan menjadi empat macam (Widjaja, 2000: 98) yaitu:

a. Komunikasi tertulis

Komunikasi tertulis adalah komunikasi yang disampaikan secara tertulis.

b. Komunkasi lisan

Komunikasi lisan adalah komunikasi yang dilakukan secara lisan. Contohnya adalah telepon.

c. Komunikasi Non verbal

Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan mimik wajah, dan bahasa isyarat.

d. Komunikasi satu arah

Komunikasi satu arah adalah komunikasi yang bersifat koersif dapat berbentuk perintah, intruksi dan bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi.

e. Komunikasi dua arah

Komunikasi dua arah adalah komunikasi yang lebih bersifat informatif dan persuasif dan memerlukan hasil (*feedback*).

7. Sasaran Komunikasi

Menurut A.W.Widjaja (1988:36) komunikasi dapat kita golongan menjadi tiga jenis, yakni: *person*, kelompok, dan massa. Dari segi suaranya komunikasi ditunjukkan/diarahkan ke dalam komuunikasi *person*, komunikasi kelompok, komunikasi massa.

a. Komunikas *Person*

Komunikasi yang ditujunkkan kepada sasaran tunggal. Bentuknya bisa anjangsana, tukar pikiran dan sebagainya. Komunikasi *person* efektivitasnya paling tinggi karena komunikasinya timbale balik dan terkonsentrasi.

b. Komunikasi Kelompok

Komunikasi yang ditujukan kepada kelompok-kelompok tertentu satu adalah suatu kumpulan manusia yang mempunyai antar dan antara hubungan sosial yang nyata dan memperlihatkan struktur yang nyata pula. Bentuk-bentuk komunikasi kelompok adalah: ceramah, *briefing*, penyuluhan, indoktrinasi penataran dan lain-lain. Komunikasi kelompok lebih efektif dalam pembentukan sikap *person* dari pada komunikasi massa, namun kurang efisien, sebaliknya kurang efektif dibanding dengan komunikasi *person*, tapi lebih efisien.

B. TEORI FENOMENOLOGI

1. Pengertian Teori Fenomenologi

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, *Phainoal* yang berarti 'menampak' dan *phainomenon* merujuk pada 'yang menampak'. Istilah ini diperkenalkan oleh Johann Heirinck. Istilah fenomenologi apabila dilihat lebih lanjut berasal dari dua kata yakni : *Phenomenon* yang berarti realitas yang tampak, dan *logos* yang berarti ilmu. Lebih lanjut Kuswono menyebutkan bahwa fenomenologi berusaha mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep penting dalam kerangka inter subyektivitas (pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain).

Alfred Schutz merupakan orang pertama yang mencoba menjelaskan bagaimana fenomenologi dapat diterapkan untuk mengembangkan wawasan kedalam dunia sosial. Schutz memusatkan perhatian pada orang memahami kesadaran orang lain, akan tetapi ia hidup dalam aliran kesadaran diri sendiri.

Perspektif yang digunakan oleh Schutz untuk memahami kesadaran itu dengan konsep intersubyektif. Yang dimaksud dengan dunia intersubyektif ini adalah kehidupan-dunia (*life-world*) atau dunia kehidupan sehari-hari.

Dunia kehidupan sehari-hari ini membawa Schutz mempertanyakan sifat realitas sosial pada sosiolog dan para siswa hanya peduli dengan diri mereka sendiri. Dia mencari jawaban dalam kesadaran manusia dan pikirannya baginya, tidak ada seseorang pun yang membangun realitas dari pengalaman *intersubjektive* yang mereka lalui. Kemudian, Schutz bertanya lebih lanjut, apakah dunia sosial berarti untuk setiap orang sebagai actor atau bahkan berate baginya sebagai orang yang mengamati kehidupan orang lain? Apa arti dunia sosial untuk actor/subjek yang diamati, dan apa yang dia maksud dengan tindakannya di dalamnya? Pendekatan semacam ini memiliki implikasi, tidak hanya untuk orang yang kita pelajari, tetapi juga untuk diri kita sendiri mempelajari orang lain. Instrumen yang dijadikan alat penyelidikan oleh Schutz adalah memeriksa kehidupan batinnya individu yang direfleksikan dalam perilaku sehari-hari.

Schutz meletakkan manusia dalam pengalaman subjektif dalam bertindak dan mengambil sikap dalam kehidupan sehari-hari. Dunia tersebut adalah kegiatan praktis. Manusia mempunyai kemampuan untuk menentukan akan melakukan apapun yang berkaitan dengan dirinya dan orang lain. Apabila kita ingin menganalisis unsure-unsur kesadaran yang terarah menuju serentetan tujuan yang berkaitan dengan proyeksi dirinya. Jadi kehidupan sehari-hari manusia bisa dikaitkan seperti proyek yang dikerjakan oleh dirinya sendiri, karena setiap

manusia memiliki keinginan-keinginan tertentu yang mereka berusaha mengejar demi tercapainya orientasi yang telah diputuskan.

Lebih lanjut, Schutz menyebutkan dengan konsep motif. Yang oleh Schutz dibedakan menjadi dua pemaknaan dalam konsep motif. Pertama, motif *in order to*, kedua, motif *because*. Motif *in order to* ini yang dijadikan pijakannya oleh seseorang untuk melakukan sesuatu yang bertujuan mencapai hasil, sedangkan motif *because* merupakan motif yang melihat kebelakang. Secara sederhana bisa dikatakan pengidentifikasian masa lalu sekaligus menganalisisnya, sampai seberapa memberikan kontribusi dalam tindakan selanjutnya.

2. Ciri-ciri Teori Fenomenologi

Fenomenologi merupakan bagian dari metodologi kualitatif yang mengandung nilai sejarah dalam sering menempuh cara-cara di bawah ini yaitu:

- a. Fenomenologi berkecenderungan untuk menentang atau merayu hal-hal yang diterima tanpa melalui penelahan atau pengamatan terlebih dahulu, serta mendukung sistem besar yang dibangun dari pemikiran yang spekulatif.
- b. Fenomenologi berkecenderungan untuk menentang naturalism (juga disebut sebagai objektivisme atau positivisme), yang tumbuh meluas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi modern dan telah menyebar di daratan Eropa bagian utama semenjak zaman Renaissance.
- c. Secara positif, fenomenologi berkecenderungan untuk membenarkan pandangan atau persepsi (dalam beberapa hal, juga evaluasi dan tindakan) yang mengacu pada apa yang dikatakan Husserl sebagai *Evidenz*, yakni

terdapatnya kesadaran tentang kebenaran itu sendiri sebagaimana yang telah dibuka secara sangat jelas, tegas perbedaannya dan menandai sesuatu yang disebut sebagai “apa adanya seperti itu”.

- d. Fenomenolog cenderung mempercayai perihal adanya, bukan hanya dalam arti dunia cultural dan natural tetapi juga adanya objek yang ideal seperti jumlah dan bahkan juga berkenaan dengan kehidupan tentang kesadaran itu sendiri yang dijadikan sebagai bukti dan oleh karena itu harus diketahui.
- e. Fenomenologi memegang teguh prinsip bahwa periset harus memfokuskan diri pada sesuatu yang disebut “menemukan permasalahan” sebagaimana yang ditentukan permasalahannya dan pendekatan reflektif.
- f. Fenomenologi berkecenderungan untuk mengetahui peranan deskripsi secara universal pengertian a-priori atau ‘edictic’ untuk menjelaskan tentang sebab akibat, maksud atau latar belakang.
- g. Fenomenologi berkecenderungan untuk mempersoalkan tentang kebenaran atau ketidak benaran melalui apa yang dikatakan Husserl sebagai *transdental phenomenological epoche*, dan penyederhanaan menjadi sangat berguna dan mungkin sangat mungkin untuk tidak dilakukan. (Agus Salim, 2006: 167-168).

C. Model Komunikasi

1. Pengertian Model Komunikasi

Model komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Model adalah kerangka kerja konseptual yang menggambarkan penerapan kasus-kasus tertentu. Sebuah model membantu kita mengorganisasikan data-data sehingga dapat tersusun kerangka konseptual tentang apa yang akan diucapkan atau ditulis. Kerap kali model-model teoritis, termasuk ilmu komunikasi, yang digunakan untuk mengekspresikan definisi komunikasi, bahwa komunikasi adalah proses transisi dan resepsi informasi antara manusia melalui aktivitas *ecorder* yang dilakukan pengirim dan *decorder* terhadap sinyal yang dilakukan oleh penerima.

David Crystal dalam bukunya *A Dictionary of Linguistic Phonetics* kerap memodelkan komunikasi melalui definisi, komunikasi terjadi ketika informasi yang sama maksudnya dipahami oleh pengirim dan penerima. Sedangkan Edmonson dan Bourquest mengatakan bahwa bahasa sebagai alat berisi jenis-jenis kode yang dikomunikasikan melalui suatu proses *ecoding* suatu konsep yang akan disandi balik melalui proses *decoding*.

Menurut Sereno dan Montesen model komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi. Model komunikasi mempresentasikan secara abstrak ciri-ciri penting dan menghilangkan rincian komunikasi yang tidak perlu dalam dunia nyata. Sedangkan B. Audrey Fisher mengatakan bagian dari fenomena yang dijadikan model. Model adalah

gambaran informal untuk menjelaskan untuk menerapkan, dengan kata lain model adalah teori yang lebih disederhanakan.

Wenner J. Severin dan Jammes W. Tankard Jr mengatakan model membantu merumuskan teori dan menyarankan hubungan. Oleh karena hubungan antara model begitu erat. Model sering dicampuradukan dengan teori. Oleh karena itu kita memilih unsur-unsur tertentu yang kita masukan dalam model, suatu model mengimplikasikan teori mengenai fenomena yang diteorikan. Model dapat berfungsi sebagai basis bagi teori yang lebih kompleks alat untuk menjelaskan teori dan menyarankan cara-cara untuk memperbaiki konsep-konsep.

2. Fungsi Model Komunikasi

Menurut Gordon Wiesman dan Larry Barker mengemukakan bahwa ada tiga fungsi model komunikasi yang pertama melukiskan proses komunikasi, kedua menunjukkan hubungan visual, dan ketiga membantu dalam menemukan dalam memperbaiki kemacetan komunikasi.

Detusch menyebutkan bahwa model mempunyai empat fungsi, pertama mengorganisasikan (kemiripan data dan hubungan) yang tadinya tidak teramati, kedua heuristik (menunjukkan fakta-fakta dan metode baru yang diketahui) ketiga prediktif, memungkinkan peramalan dari sekedar tipe ya atau tidak hingga yang kuantitatif yang berkenan dengan kapan dan berapa banyak, keempat pengukuran mengukur fenomena yang diprediksi.

Fungsi-fungsi tersebut pada gilirannya merupakan basis untuk menilai suatu model:

1. Seberapa umum (*general*) tersebut seberapa banyak bahan yang diorganisasikannya, dan seberapa efektif?
2. Seberapa *heuristic* model tersebut? Apakah dia membantu hubungan-hubungan yang bane fakta atau model?
3. Seberapa penting prediksi yang dibuat dari model tersebut bagi bidang penelitian? seberapa strategis prediksi itu pada tahap perkembangan bidang tersebut?
4. Seberapa akurat pengukuran yang dapat dikembangkan dengan model tersebut?

3. Model-model Komunikasi

Terdapat ratusan model-model komunikasi yang telah dibuat ratusan pakar kekhasan suatu model komunikasi juga dipengaruhi oleh latar belakang keilmuan (pembuat) model tersebut, paradigma yang digunakan kondisi teknologis, dan semangat zaman yang melengkapinya. Berikut ini beberapa model komunikasi yang sangat populer:

- a. Model Stimulus Respon (S-R) adalah model komunikasi paling dasar model ini dipengaruhi oleh disiplin psikologi, khususnya yang beraliran *behavioristic*. Model tersebut menggambarkan stimulus-respon. Model ini menunjukkan komunikasi sebagai proses aksi reaksi yang sangat sederhana. Model S-R mengabaikan komunikasi sebagai suatu proses, khususnya yang berkenaan dengan faktor manusia. Secara implisit ada asumsi dalam model S-R ini bahwa perilaku (respon) manusia dapat diramalkan. Ringkasnya komunikasi dianggap berperilaku karena

kekuatan dari kebebasannya. Model ini sesuai bila diterapkan pada sistem pada perilaku manusia.

- b. Model komunikasi transaksional yaitu, komunikasi hanya dapat dipahami dalam konteks hubungan (*relationship*) antara dua orang atau lebih. Proses komunikasi ini menekankan semua perilaku adalah komunikatif dan masing-masing pihak yang terlibat dalam komunikasi memiliki konten pesan yang dibawahnya das saling berk-tuksr transaksi. (Sedjaja, 2002: 4,4).

- c. Model Aristoteles

Aristoteles adalah filosofi Yunani, tokoh paling tinggi yang mengkaji komunikasi, yang intinya adalah persuasi model aristoteles adalah model yang paling klasik atau disebut juga model retorik. Oleh Karena itu, model ini merupakan penggambaran dari komunikasi retorik. Aristoteles adalah orang pertama yang merumuskan model komunikasi verbal pertama. Proses komunikasi terjadi ketika ada seorang pembicara berbicara kepada orang lain atau khalayak lain dalam rangka mengubah sikap mereka. Aristoteles mengemukakan tiga unsure yang harus ada dalam proses komunikasi yaitu, pembicara, pesan, dan pendengar.

Menurut Aristoteles, Persuasi dapat dicapai oleh:

1. Siapa anda (*etos* – kepercayaan)
2. Apa argumen anda (*logos*- emosi khalayak)
3. Dengan memainkan emosi khalayak (*pathos* – emosi khalayak)

d. Model komunikasi Laswell

Model ini merupakan sebuah pandangan tentang komunikasi yang dikembangkan dari batasan ilmu politik.

Why say what in which channel to whom with what effect?

Laswell mengemukakan tiga fungsi komunikasi yaitu:

- a. Pengawasan lingkungan
- b. Korelasi berbagai masyarakat terpisah
- c. Transmisi warisan sosial

Model ini merupakan versi verbal dari model Shannon dan Weaver.

Model ini melihat komunikasi sebagai transmisi pesan: “efek” dan bukannya “makna”. Efek secara tak langsung menunjukkan adanya perubahan yang bisa diukur dan diamati pada penerima yang disebabkan unsur-unsur yang bisa diidentifikasi dalam prosesnya. Model ini lebih diterapkan pada kajian komunikasi massa.

Menurut Omsereno dan Montesén, model komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk menjadi komunikasi. Suatu model mempresentasikan secara abstrak ciri-ciri penting menghilangkan rincian komunikasi-komunikasi yang tidak perlu dalam “dunia nyata”.

Model komunikasi menurut Aubrey Fisher adalah analogi yang mengabstrakan dan memilih bagian dari fenomena yang dijadikan model.

Model komunikasi menurut Warner J. Saverin dan James W. Tankard, Jr. bahwa model membantu merumuskan suatu teori dan menyarankan hubungan.

Oleh karena antara model dengan teori begitu erat, model sering dicampurkan dengan teori.

D. KOMUNIKASI ORGANISASI

1. Pengertian Komunikasi Organisasi

Menurut Kats dan Khan (Ami, 2014:65-66) mengatakan bahwa komunikasi organisasi merupakan arus informasi, pertukaran informasi dan pemindahan dalam suatu organisasi. Menurut Kats dan Khan organisasi adalah sebagai suatu system terbuka yang menerima *energy* dari lingkungannya dan mengubah *energy* ini menjadi produk atau servis dan sistem dan mengeluarkan produk atau servis ini kepada lingkungan.

Setiap organisasi memerlukan koordinasi supaya masing-masing bagian dari organisasi. Organisasi merupakan suatu struktur hubungan manusia organisasi bertumbuh dan bertambah matang sebagian melalui suatu skema yang di desain dan sebagian lagi melalui keadaan yang tidak diatur. Elemen pertumbuhan yang di desain adalah suatu respon rasional terhadap tekanan dari dalam untuk memperluas atau untuk membentuk suatu hubungan kembali karena diperlukan secara fungsional.

2. Definisi dan Konsep kunci dari Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar proses dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau berubah-ubah. Definisi ini mengandung tujuh konsep yaitu proses, pesan, jaringan, saling tergantung, hubungan, lingkungan dan ketidakpastian.

1) Proses

Suatu organisasi adalah suatu sistem terbuka yang dinamis yang menciptakan dan saling menukar pesan di antara anggotanya. Karena gejala menciptakan dan menukar informasi ini berjalan terus-menerus dan tidak ada henti-hentinya. Maka dikatakan sebagai suatu proses misalnya diambil contoh proses pendirian suatu bank desa di suatu daerah.

2) Pesan

Yang dimaksud dengan pesan adalah susunan simbol yang penuh arti tentang orang, objek, kejadian yang dihasilkan oleh interaksi dengan orang. Pengklarifikasian pesan menurut bahasa dapat pula di bedakan atas pesan verbal dan non verbal. Pesan verbal dalam organisasi misalnya seperti surat, memo, pidato, percakapan. Sedangkan pesan tidak tertulis seperti bahasa gerakan badan, sentuhan, nada suara, ekspresi wajah dan sebagainya. Klarifikasi pesan menurut penerima yang diharapkan dapat pula dibedakan atas pesan internal dan eksternal, pesan dapat pula di klasifikasikan menurut bagaimana pesan itu disebar luaskan atau metode difusi.

3) Jaringan

Organisasi terdiri dari satu seri orang yang tiap-tiapnya menduduki posisi atau peranan tertentu dalam organisasi. Ciptaan dan pertukaran pesan dari orang-orang ini sesamanya terjadi melewati suatu set jalan kecil dinamakan jaringan komunikasi. Suatu jaringan komunikasi ini mungkin mencakup hanya dua orang, beberapa orang atau keseluruhan organisasi, faktor terakhir yang mempengaruhi jaringan komunikasi adalah proses serial dari pesan. Proses serial ini adalah suatu

istilah komunikasi yang maksudnya selangkah demi selangkah atau dari orang ke orang lain.

4) Keadaan Saling Tergantung

Konsep kunci komunikasi organisasi keempat adalah keadaan yang saling tergantung suatu bagian dengan bagian lainnya. Hal ini telah menjadi sifat dari suatu organisasi yang merupakan suatu sistem terbuka, bila suatu bagian dari organisasi mengalami gangguan maka akan berpengaruh kepada bagian lainnya dan mungkin juga kepada seluruh sistem organisasi.

5) Hubungan

Konsep kunci yang kelima dari komunikasi organisasi adalah hubungan, karena organisasi merupakan suatu sistem terbuka, sistem kehidupan sosial maka untuk berfungsi bagian-bagian itu terletak pada tangan manusia. Dengan kata lain jaringan melalui mana jalannya pesan dalam suatu organisasi dihubungkan oleh manusia. Oleh karena itu, hubungan manusia dalam organisasi yang memfokuskan kepada tingkah laku komunikasi dari orang yang terlibat dalam suatu hubungan. Thayer membedakan hubungan ini menjadi hubungan yang bersifat individual, kelompok, dan hubungan organisasi.

6) Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan adalah semua totalitas secara fisik dan faktor sosial yang dipertimbangkan dalam membuat keputusan mengenai individu dalam suatu sistem. Lingkungan dapat dibedakan atas lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Yang termasuk lingkungan internal adalah personalia (karyawan), staf, golongan fungsional dan organisasi, dan komponen organisasi

lainnya seperti tujuan, produk dan sebagainya, sedangkan lingkungan eksternal dari organisasi adalah langganan, leveransir, saingan dan teknologi.

7) Ketidakpastian

Yang dimaksud ketidakpastian adalah informasi yang tersedia dengan informasi yang diharapkan. Misalnya suatu organisasi memerlukan informasi mengenai aturan pemerintah yang berpengaruh kepada produksi barang-barangnya. Jika organisasi ini banyak informasi mengenai hal ini maka mereka akan lebih pasti memproduksi hasil organisasi yang sesuai dengan standart yang ditemukan. Untuk mengurangi faktor ketidakpastian ini organisasi menciptakan dan menukar pesan diantara anggota, melakukan suatu penelitian, pengembangan organisasi dan menghadapi tugas-tugas kompleks dengan integrasi yang tinggi.

Meskipun bermacam-macam persepsi dari para ahli mengenai komunikasi organisasi ini tapi dari semuanya itu ada hal yang umum yang dapat disimpulkan yaitu komunikasi organisasi yang terjadi dalam suatu sistem terbuka yang kompleks yang dipengaruhi oleh lingkungannya sendiri baik internal maupun eksternal.

3. Fungsi Komunikasi dalam Organisasi

Menurut Sandjaja (2002:4.8), organisasi baik yang berorientasi untuk mencari keuntungan (*profit*) maupun nirlaba (*non-profi*), memiliki empat fungsi organisasi, yaitu:

a. Fungsi Informatif

Organisasi dapat dipandang sebagai suatu sistem proses informasi (*information-processing system*). Maksudnya, seluruh anggota dalam suatu organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik, dan tepat waktu.

Informasi yang di dapat memungkinkan setiap anggota organisasi dapat melaksanakan pekerjaannya secara lebih pasti. Informasi pada dasarnya dibutuhkan oleh semua organisasi. Orang-orang dalam tataran manajemen membutuhkan informasi untuk membuat suatu kebijakan organisasi ataupun guna mengatasi konflik yang terjadi di dalam organisasi. Sedangkan karyawan (bawahan) membutuhkan informasi untuk melaksanakan pekerjaan, di samping itu juga informasi tentang jaminan, jaminan sosial dan kesehatan, izin cuti, dan sebagainya.

b. Fungsi Regulatif

Fungsi regulative ini berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi. Pada saat lembaga atau organisasi, ada dua hal yang berpengaruh terhadap fungsi regulative ini. *Pertama*, atasan atau orang-orang yang berada dalam tatanan

manajemen, yaitu mereka yang memiliki kewenangan untuk mengendalikan semua informasi yang di sampaikan. Di samping itu, mereka juga mempunyai kewenangan untuk memberi instruksi atau perintah, sehingga dalam struktur organisasi memungkinkan mereka di tempatkan pada lapis atas (*position of outhority*) supaya perintah-perintahnya dilaksanakan sebagaimana mestinya. Namun demikian sikap bawahan untuk menjalankan perintah banyak bergantung pada:

1. Keabsahan pimpinan dalam menyampaikan perintah.
2. Kekuatan pimpinan dalam memberi sanksi,
3. Kepercayaan bawahan terhadap atasan sebagai seorang pemimpin sekaligus sebagai pribadi,
4. Tingkat kredibilitas pesan yang diterima bawahan.

Kedua, berkaitan dengan pesan atau *massage*. Pesan-pesan regulative pada dasarnya berorientasi pada kerja. Artinya bawahan membutuhkan kepastian peraturan tentang pekerjaan yang boleh dilaksanakan.

c. Fungsi Persuasif

Dalam mengatur suatu organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Adanya kenyataan ini, maka banyak pemimpin yang lebih suka untuk memersuai bawahannya daripada memberi perintah. Sebab pekerjaan yang dilakukan secara sukarela oleh karyawan akan menghasilkan kepedulian yang lebih besar dibanding kalau pimpinan sering memperlihatkan kekuasaan dan kewenangannya.

d. Fungsi Integratif

Setiap organisasi berusaha untuk menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik. Ada dua saluran komunikasi formal, seperti penerbitan khusus dalam organisasi, juga saluran komunikasi informal, seperti pertandingan olahraga, ataupun kegiatan darmawisata. Pelaksanaan aktivitas ini akan menumbuhkan keinginan untuk berpartisipasi yang lebih besar dalam diri karyawan terhadap organisasi.

E. KOMUNITAS

Komunitas adalah sekelompok orang yang berkumpul atau hidup bersama untuk mencapai tujuan tertentu, dan mereka berbagi makna dan sikap. Tanpa komunikasi tidak akan ada komunitas. Komunitas tergantung pada pengalaman dan emosi bersama, dan komunikasi berperan dan menjelaskan kebersamaan itu (Mulyana, 2007:46).

Komunitas merupakan kelompok yang di dalamnya terdiri atas orang-orang yang memiliki karakteristik yang sama dan mendiami lokasi tertentu serta biasanya terkait dengan kepentingan yang sama pula. Komunitas biasanya menekan pada kesamaan dan kebersamaan. Kesamaan visi dan misi yang dimiliki oleh sebuah komunitas menimbulkan rasa kebersamaan di antara anggota komunitas tersebut (Iriantara, 2007:21).

Biasanya kelompok orang tersebut memiliki tujuan dan organisasi (tidak selalu formal) dan melibatkan interaksi di antara anggota-anggota kelompok

merasa terkait dengan kelompok. Mereka merasakan ada *sense of belonging* diantara mereka, yang pastinya tidak dimiliki oleh orang di luar kelompok mereka. Kedua, nasib anggota-anggota kelompok saling bergantung sehingga hasil setiap orang terkait dalam cara tertentu dengan hasil yang lain (Rakhmat, 2005:142).

F. SEJARAH BSA

BSA adalah pabrik sepeda motor terbesar di dunia, ternyata dimulai dengan hanya satu jenis perdagangan produksi pembuatan senjata Birmingham. Pada tanggal 7 Juni 1861 sejumlah 14 orang pemburu dan pembuat senjata membentuk perusahaan pabrik *Birmingham Small Arms Company Limited*. Tujuan awal mereka adalah untuk membuat senjata oleh mesin/pabrik bukan buatan tangan/manual. Tahun 1863 pabrik baru mereka di suatu lokasi lahan hijau seluas 25 hektar di *Small Heath* selesai. Di tahun 1863 BSA mendapat pesanan 20.000 senapan infanteri Turki. Tetapi pada rapat luar biasa tanggal 30 September tahun 1863 Manajemen perusahaan BSA berubah dimana hal ini juga berpengaruh terhadap operasional perusahaan yang akhirnya pada tahun 1879 pabrik di tutup selama setahun. Selanjutnya pada tahun 1880 mengakuisi pabrik amunisi di *Adderley Park*, Birmingham Inggris.

Dari tahun 1880 masuk ke pembuatan sepeda, membuat desain sendiri dari senjata. Pada tahun 1893 kembali ke era industri dengan pembuatan produk berbagai komponen lainnya/alat oertanian. Pesawat dll di tahun 1906 mengambil alih *Arms Nasional* dan tempat amunnisi perusahaan di *Sparkbrook* dan memperoleh *Eadi Manufacturing Co Ltd* dari Reddich pada tahun 1907.

BSA juga memproduksi komponen/sparepart sepeda motor untuk perusahaan lain tapi tidak untuk sampai 1903 mereka melakukan suplay itu. Pada tahun 1909 sebuah sepeda motor 233cc eksperimental, 31/2HP sepeda motor sabuk masuk ke dalam jajaran produksi BSA. Ini yang kemudian diikuti oleh model lain dalam kapasitas yang berbeda termasuk rantai didorong model H.

Pada tahun 1916 perusahaan telah memproduksi tiga sepeda motor dasar. Selama meletusnya perang dunia I, perusahaan kembali untuk memproduksi senjata dan memperluas operasinya juga mereka menyediakan sepeda motor untuk pasukan ekspedisi Inggris. Setelah perang, pada tahun 1924, perusahaan mulai menjalin hubungan panjang dengan kantor Pos Umum (GPO) memasok sepeda motor untuk layanan pengiriman telegram yang baru terbentuk. BSA terus memasok sepeda motor ke GPO sampai runtuhnya layanan ini. Sepeda motor yang paling terkenal digunakan adalah pasca perang dunia II, "Banten" dengan mesin dua tak yang populer dan merupakan sepeda motor ringan buatan Inggris.

Pada tahun 1930-an BSA memproduksi mobil beroda tiga dalam persaingannya dengan morgan dan saloons dengan Hard roda dan drop-head couple. Mobil itu diproduksi dalam jumlah kecil BSA 10 H, P mobil yang versi lebih murah dari Lanchester dan Saimler 10HP itu dilengkapi dengan roda gila cairan dan pra pemilih gearbox.

BSA juga dijamin kontrak dengan Automobile Association (AA), kepolisian dan angkatan darat lagi dalam perang dunia II untuk penyediaan sepeda motor.

Sepeda motor BSA lebih dikhususkan pada pengendara sepeda motor yang non olahraga. Mereka jarang benar-benar unggul dalam balap tetapi berhasil membuktikan diri dan teruji paling depan tentang kehandalan dan ketahanannya disegala medan/lapangan dan dalam cuaca apapun.

Pada tahun 1924 empat sepeda motor BSA mendaki gunung Snowdon di Wales dalam waktu kurang dari 25 menit. Pada tahun 1926 dua sepeda motor BSA, model S berkeliling dunia dalam 18 bulan.

Pada tahun 1927 BSA mulai meluncurkan berbagai jenis spoler, disebut demikian karena tata letak mesinnya miring. Pada rentang tahun 1930 mereka memiliki 16 model dari tunggal sampai ke Twin/kembar dari mulai CC di 174cc ke 986cc. namun resesi th 30-an memukul pabrik BSA untuk mengurangi produksi model disederhanakan guna memotong biaya. Kemudian pada tahun 193 mereka memperoleh produsen Birmingham mobil, Lanchester.

Perang dunia kedua perusahaan BSA berkembang terdiri dari 67 pabrik. Dalam perang dunia II BSA memproduksi sepapan, senjata lewis, magazine dan peluru membuat 126.254 buah sepeda motor jenis M20 489cc guna mensuplay sepeda motor tersebut untuk tentara kerajaan. Pada tahun 1943 Sunbeam dari Wolverhampton diambil alih, kemudian Ariel pada tahun 1944 dan New Hudson pada tahun 1940. Pada masa perang, pabrik di Small Heath terkena langsung oleh serangan bom jerman pada bulan November 1940 dan ada banyak korban diantara para pekerja karena sebagian dari bangunan pabrik runtuh terbakar. Korban 57 orang yang bekerja disana.

Setelah perang dunia II BSA mulai memproduksi model D1 Banten/Bantam pada bulan Juni 1948 (satu-satunya desain tiruan/jiplakan dari DKW 125cc Union) suatu hal yang tak pernah dilakukan oleh BSA sepanjang sejarah berdirinya. Desain ini diperoleh dari perusahaan DKW Jerman Timur sebagai rampasan perang tahun 1937 Walter Headly mengendarai BSA dengan kecepatan di atas 100mph (160k/jam) pada trek balap melengkung. Prestasi ini membuatnya mendapatkan sebuah bintang emas yang kemudian menjadi ide oleh BSA dalam meluncurkan model sepeda motor berikutnya bernama Gold Star. Gold Star menjadi roadster yang sangat populer dalam dunia balapan dan tetap diproduksi dari tahun 1942 sampai tahun 1963. Pada 1944, perusahaan sepeda motor Ariel dibeli oleh BSA dan model KH 500cc diproduksi, bersama dengan Huntmaster yang lebih kuat, yang memiliki mesin BSA A10 650cc yang dimodifikasi. Huntmaster terbukti handal dan mampu menempuh jarak 100 mil perjam (160km/jam), sehingga menjadi populer bagi para penggemar sespan.

Akhir 1949 diperkenalkan model A7 (500cc) dan kemudian A10 (650cc). Berbagai jenis model A diproduksi dengan nama melegenda seperti Golden Flash disusul Super Flash lalu Road Rocket. Sebuah model yang sangat sederhana dalam tampilan, harga yang terjangkau pada zamannya, tidak boros serta dapat diandalkan merupakan alasan utama bagi mereka untuk tetap populer. Model A menjadi desain merek dagang dari BSA. Kemudian di tahun 1962 mereka telah diganti dengan A50 (550cc) dan alih perusahaan sepeda motor Triumph di Meriden, pengambil alihan yang mereka lakukan, dikemudian hari akan jadi penyesalan sebab membawa kematian/kebangkrutan kedua perusahaan.

Pada tahun 1953 BSA sepeda motor Ltd dibentuk untuk menjaga produksi sepeda motor terpisah dari anggota kelompok produksi lainnya. Pada saat itu ada 12 model sepeda motor sedang diproduksi. Semuanya itu tidak juga mampu berkembang, model yang memprihatinkan. Kedua Dandy Stroke kurang bertenaga dan cenderung terlalu panas sehingga ditarik dari pemasaran sebelum waktunya. Skule Beeza bahkan tidak pernah berhasil sampai ke ruang pameran, tampaknya semuanya bermuara karena pemasaran antara manajemen Ariel, Triumph dan BSA dalam satu perusahaan. Pada tahun 1956, Jack Sangster (yang menjual Ariel dan Trummpah kepada BSA sebenarnya tidak sekedar menjual tetapi bergabung didalamnya berhasil mengalahkan BSA).

Incument Sir Bernard Docker dengan skor telak 6 banding 3. Sebagai pemimpin, Jack Sangster mengangkat Edward Turner sebagai kepala divisi otomotif yang membawa Ariel kemudian memutuskan menutup pabriknya pada tahun 1963 untuk memindahkan produk ke Small Heath.

Pada tahun 1957 Edward Turner diangkat kepala divisi otomotif BSA. Model c15 250cc diluncurkan pada 1954 dan terbukti Triumph baru versus strategi BSA terbukti pada mesin karena hanyalah Cub Triumph bagdeg.

Pada tahun 1960 BSA berada dalam masalah keuangan maka divisi mobil dan bus dijual kepada jaguan mobil ltd. Penunjukan Strugen Harry sebagai Md dipandang sebagai langkah maju namun masa jabatannya tidak lama oleh karena menderita penyakit dan ia pensiun pada tahun 1966. Penggantinya ternyata tidak banyak tahu dan mengerti tentang sepeda motor, maka dari titik point inilah kita dapat melakukan penurunan dan kemunduran BSA.

Pada tahun 1968, mesin baru Rocket Three Triple 750cc rocket diluncurkan di Amerika Serikat dan pada tahun 1969 di Inggris. Pada tahun 1971 BSA mencatat kerugian yang begitu terletak dan oleh karenanya diusulkan untuk menutup pabrik BSA Small Heath dan mentransfer produk semua untuk Triumph di Meriden. Ada perubahan menit terakhir dari perkiraan, tetapi itu benar-benar terlambat bagi perusahaan pada tahap ini dan pada 1973 kelompok BSA dijual kepada Norton Viller untuk membentuk Triumph Norton Viller itu (NTV). Dua bulan kemudian ketua NVT Dennis Poore, ditangani industri sepeda motor Inggris pukulan fatal dengan mengumumkan Triumph yang akan menutup dan produksi akan tetap di Small Heath. Dia tidak terhitung dengan melintasi tenaga kerja para pekerja, hal ini berlangsung berlarut-larut selama 10 tahun. Akhirnya, kerugian total dan pabrik sepeda motor terbesar di dunia dan produksi sepeda yang terakhir pada malam natal 1975.

Setelah itu, beberapa perusahaan yang tadinya bahagian dari pabrik BSA, sebuah perusahaan sangat kecil sepeda motor yang berbasis di Southampton menggunakan BSA.

Perlu dicatat bahwa senjata/senapan angin BSA masih ada dari unit produksi senapan di jalan Gudang Senjata, Small Heath. Dickey/Siklus BSA, mesin pertama yang diproduksi oleh BSA ternyata adalah *DICYCLE*, mesin tiga roda aneh yang ditunjukkan oleh penemunya, bapak Otto, dimeja ruang dewan jalan Gudang Senjata. Perusahaan memutuskan untuk bergabung dengan kereta sepeda ini, katika penjualan senjata menurun ditahun 1870-an Dicycle dipamerkan di Museum Nasional di Siklus Llandrindodd Wells.

Pada tahun 1908 AE Wilss mengalahkan rekor dunia jarak satu jam dengan siklus BSA jarak 61 kilometer, 972 meter berarti dia adalah pengendara sepeda pertama yang melebihi lebih dari satu mil satu menit, lebih dari satu jam. Siklus BSA digunakan dalam Coventry Transport Museum.

BSA pada satu periode Hercules siklus Aston yang manufaktur siklus badging mereka sebagai produksi BSA juga. Perusahaan sepeda BSA dijual ke Reliegh Industries of Nottingham pada tahun 1957. Sepeda dengan nama BSA yang saat ini di produksi dan didistribusikan di Negara India oleh siklus TI.

G. EKSISTENSI

Eksistensi adalah kata yang berasal dari bahas latin yaitu *exitere* yang memiliki arti: muncul, ada, timbul, dan berada. Hal ini kemudian melahirkan empat penjelasan baru tentang eksistensi, antara lain:

- a. Eksistensi adalah apa yang ada
- b. Eksistensi adalah apa yang dimiliki
- c. Eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dengan penekanan bahwa sesuatu itu ada
- d. Eksistensi adalah kesempurnaan

Pendek kata, pengertian eksistensi adalah keadaan yang hidup atau menjadi nyata. Terdapat pandangan yang berbeda-beda dari beberapa orang filsuf tentang arti dari eksistensi, diantaranya adalah:

a) Plato

Plato berpendapat bahwa esensi lebih nyata dari pada kalau berpartisipasi dalam materi dan bila mengasimilasikan eksistensi pada esensi maka matero akan berasosiasi dengan bukan ada.

b) Aristoteles

Aristoteles mengasosiasikan eksistensi dengan materi yang berforma yaitu substansi, sambil menegosiasikan esensi dengan oma dan menggunakan unsur definisi yang benar.

c) Thomas Aquinas

Thomas Aquinas adalah tokoh yang menganut komposisi rangkap esensi dan eksistensi. Dari beberapa tokoh yang berperan dalam pengembangan teori eksistensi adalah:

1) Martin Heidegger (1889-1996)

Heidegger adalah filsuf kelahiran Jerman dan menjadi orang pertama yang melahirkan istilah metodologi eksistensialisme yang merupakan pengembangan dari fenomenologi yang dikembangkan oleh Edmund Husserl (1859-1938).

2) Kiekegaard seorang filsafat Jerman (1813-1855)

Kiekegaard mengemukakan filsafatnya untuk pertanyaan, “bagaimanakah aku menjadi seorang individu? Kiekegaard juga menerima prinsip Socrates yang mengatakan bahwa, “pengetahuan akan diri adalah pengetahuan akan Tuhan”.

3) Neitzche (1844-1900)

Neitzche juga merupakan seorang filsuf Jerman yang tujuan filsafatnya menjawab pertanyaan, “bagaimanakah menjadi manusia unggul?”, menurut Neitzche manusia bisa menjadi manusia unggul jika memiliki keberanian untuk merealisasikan diri dengan jujur dan berani.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Moleong (2013:13), menjabarkan sebelas karakteristik pendekatan kualitatif yaitu menggunakan latar alamiah, menggunakan manusia sebagai instrumen utama, menggunakan metode kualitatif (pengamatan, wawancara, atau studi dokumen) untuk menjangkau data, menganalisis data secara induktif, menyusun teori dari bawah ke atas (misalnya *grounded theory*), menganalisis data secara deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi masalah penelitian, berdasarkan fokus, menggunakan kriteria tersendiri (seperti triangulasi, pengecekan sejawat, uraian rinci, dan sebagainya) untuk memvalidasi data, menggunakan desain sementara (yang dapat disesuaikan dengan kenyataan di lapangan), dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.

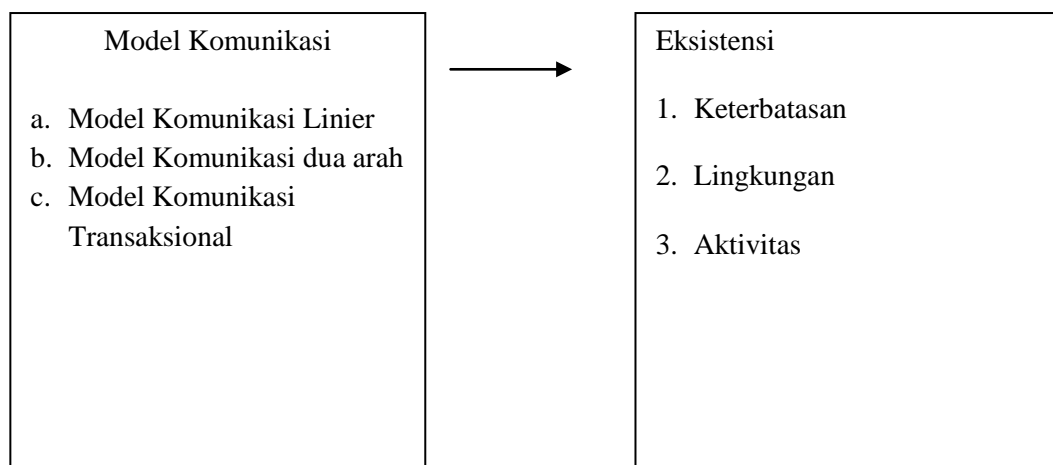
Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti (Moleong, 2013:11).

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Noor (2011:31-35) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah sebuah kerangka berfikir yang dijadikan sebagai landasan dalam momentum perspektif penelitian. Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini peneliti menggambarkan melalui bagan sebagai berikut:

Gambar 1.1



1. Keterbatasan

Terbatasnya Onderdill yang ada di Indonesia tidak menutup komunitas BOMS untuk mempertahankan BSA menunjukkan kualitas komunitas BOMS dan mempertahankan eksistensi paling sedikit ada dua aspek, yaitu aspek keinginan untuk saling terbuka dan saling berinteraksi dalam mempertahankan becak BSA.

2. Lingkungan

Semua yang ada di sekitar kita yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia yang merupakan sistem nilai, gagasan dan keyakinan dalam perilaku sebagai makhluk sosial. Kehidupan masyarakat dapat mencapai

keteraturan berkata dan sistem nilai dan norma yang diakui dan di taati oleh manusia.

3. Aktivitas

Kegiatan yang dilakukan komunitas BOMS untuk mempererat hubungan silaturahmi dengan sesama anggota seperti mengadakan Bakti Sosial, *touring*, dan ngumpul setiap satu minggu sekali.

C. Definisi Konsep

Menurut Masri Singarimbun (1990:45) konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat di pakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama. Dari uraian di atas, digunakan konsep pemikiran untuk mempersempit pengertian yang akan diteliti yaitu:

1. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada kelompok lain untuk memberitahu atau sikap, pendapat atau perilaku orang lain baik secara langsung yakni secara lisan maupun secara tidak langsung melalui media.
2. Model komunikasi adalah gambaran sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya.
3. Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. Sekelompok orang menjadi komunikasi bias sedikit, bias banyak.

4. Komunitas adalah sekelompok orang yang berkumpul atau hidup bersama untuk mencapai tujuan tertentu, dan mereka berbagi makna dan sikap. Tanpa komunikasi tidak ada komunitas.
5. BSA (*Birmingham Small Arms*) adalah merupakan suatu perusahaan yang menghasilkan sepeda motor, pesawat, taksi, senjata dan lain-lain. Motor merupakan bagian besar dari kegiatan perusahaan dan pada tahun 1950 mereka memiliki lebih dari 75.000 sepeda.
6. Eksistensi adalah kata yang berasal dari bahasa latinnya itu *existeryng* memiliki arti: muncul, ada, timbul dan berada. Hal ini kemudian melahirkan tiga penjelasan baru tentang eksistensi, antara lain:
 - a. Eksistensi adalah apa yang ada
 - b. Eksistensi adalah apa yang dimiliki
 - c. Eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dengan penekanan bahwa sesuatu itu ada.

D. Informan dan Narasumber

- a. Subyek penelitian menurut Arikunto (1996:74) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, penelitian itulah tentang data tentang variabel diamati peneliti.
- b. Jadi dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian itu adalah individu yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. penelitian ini mengkhususkan pada beberapa karakteristik informan/narasumbernya, yakni yang menjadi subjek dalam penelitian ini

adalah anggota aktif komunitas BOMS (*BSA OWNER'S MOTOR CYCLE SIANTAR*). Berikut ini adalah tabel data anggota aktif yang tergabung di komunitas BOMS yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1.1 Data Informan

NO.	Nama Lengkap	Usia	Jabatan
1	Rizal Ginting	57	President BOMS
2	Ari Wijaya	24	Ketua BOMS
3	Fizhan Ginting	24	Wakil Ketua
4	Muhammad Andika	25	Anggota
5	Fikri Dwi Cohyo	33	Anggota

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian deskriptif kualitatif dikenal beberapa teknik atau metode pengumpulan data, yaitu:

a. Data Primer

1. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam adalah teknik dimana peneliti dan informan bertatap muka langsung di dalam wawancara yang merupakan diskusi terarah, dimana dalam diskusi tersebut peneliti tidak memberikan penilaian mengenai benar atau salahnya pendapat atau opini informan (Gunawan, 2013:1650).

2. Dokumentasi

Menurut Gunawan (2013:178) dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film gambar (foto), dan karya-karya momental, yang semuanya itu memberikan informasi bai proses penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (Gunawan, 2013:210) menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditentukan.

Menurut Mile dan Huberman (Gunawan, 2013:210-211) menemukan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Reduksi data (Data Reduction)
- b. Paparan data (Data Display)
- c. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi (Concluding Drawing/verifying)

Penggunaan metode tersebut dengan pertimbangan bahwa peneliti berusaha untuk melihat model komunikasi kelompok dalam komunitas BOMS di Kelurahan Simarito Kecamatan Siantar Barat, pematangsiantar.

G. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah kelurahan Simarito Kecamatan Siantar Barat Pematangsiantar Provinsi Sumatera Utara.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2017 sampai dengan & Maret 2017.

H. Deskripsi Penelitian

Komunitas di Kota Pematangsiantar ini cukup banyak, salah satunya komunitas becak motor yaitu *BSA Owner's Motor Cycle Siantar*. Yang sudah terbentuk pada tahun 2006 lalu. Keberadaan komunitas ini sangat diterima oleh masyarakat dan mendapat nilai positif dikalangan masyarakat Siantar. Karena komunitas ini melestarikan barang kuno yang hampir punah, komunitas ini juga baru merayakan *anniversary* ke 10 tahun pada tanggal 14 Oktober 2016 lalu, di Lapangan Adam malik kota Pematangsiantar. Banyak juga kegiatan sosial yang mereka lakukan. Cara mereka berkomunikasi dengan teman-teman anggotanya sendiri atau dengan kelompok komunitas lainnya sehingga menarik masyarakat yang memiliki becak kuno untuk bergabung di dalam komunitas tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif, karena itu bukan hanya menggunakan studi keputusan saja, tetapi menggunakan wawancara di lapangan dan dokumentasi. Ketika melakukan penelitian, peneliti mewawancarai narasumber untuk mengetahui bagaimana Model Komunikasi Komunitas BSA *owner's Motor Cycle* Sinatra Dalam Mempertahankan Eksistensi Becak Siantar di Kelurahan Simarito Kecamatan Siantar barat Kota Pematangsiantar. Narasumber yang dibutuhkan dalam penelitian sebanyak 5 orang anggota yang aktif dalam komunitas BOMS.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di lapangan, maka dapat dianalisis data persatuan tentang jawaban dari narasumber sehingga diperoleh data sebagai berikut:

Penelitian dimulai dengan mewawancarai narasumber yaitu Bapak Rizal Ginting, Presiden Dalm Komunitas BOMS. Narasumber merupakan penduduk asli Kota Siantar. Latar belakang terbentuknya komunitas BOMS di Pematangsiantar pada tahun 2006 pada waktu itu DRD dan Pemerintah Daerah sepakat untuk menaikkan sebuah peraturan, yaitu peraturan untuk menghapuskan becak BSA dengan alasan organisasi, pengangguran, tetapi setelah saya teliti ternyata mereka bekerja sama dengan salah satu *agency* yang berbau bisnis dan mereka melihat ini hanya sebuah angkutan, tetapi dimata saya ini adalah sebuah bentuk benda cagar budaya, yang mana cagar budaya itu adalah saksi sejarah

terhadap Kota Pematangsiantar dan kegelisahan itu terlihat dari abang-abang becak, mereka sepertinya tidak ingin becak BSA itu dihapuskan, karena itu adalah sumber mata pencaharian mereka. Dengan itu bapak Rizal Ginting termasuk salah satu tokoh-tokoh masyarakat yang berjuang mempertahankan becak BSA di Pematangsiantar. Narasumber mendatangi DPRD dengan beberapa tokoh masyarakat lainnya seperti pendeta, biksu pada *biker's* masyarakat yang tidak menyatakan tidak setuju dengan perencanaan Peraturan Daerah untuk menghapuskan BSA. Dengan tujuan membatalkan dan menggagalkan perda tahun 2006, dengan mematahkan dan membantah argumen-argumen pemerintah baik secara ilmiah maupun tertulis dan Alhamdulillah bersyukur Perjuangan untuk mempertahankan BSA berhasil. Setelah berhasil mempertahankan BSA dan karena narasumber dikenal sebagai pecinta BSA, sejak saat itu narasumber membentuk komunitas pecinta BSA dengan diberi nama komunitas BOMS, yang berarti "B" adalah nama BSA yang menunjukkan merek kendaraan itu sedangkan "O" adalah *Owner's* yang berarti pemilik dan "Motor Cycle" menunjukkan jenis kendaraan adalah Siantar, nama kota. Setelah terbentuk komunitas BOMS, ternyata di dalam satu komunitas BOMS, abang-abang becak bahkan merupakan anggota komunitas. Berdirinya komunitas BOMS ada 2 (dua) unsur yaitu, para *biker's* atau para peminat BSA yang status ekonominya bermacam-macam ada yang di atas menengah, menengah, ada yang menengah kebawah, tetapi memang pecinta BSA memang memiliki hobi pecinta BSA. Yang kedua adalah divisi yaitu divisi becak ini jenis masyarakatnya berkumpul dengan satu tujuan dan namanya

divisi *biker's BOMS*, yang memang pecinta BSA. Dengan itu sampai saat ini kita semua masih bisa melihat dan merasakan becak BSA.

Setelah mewawancarai narasumber pertama dapat disimpulkan latar belakang terbentuknya komunitas BOM S ternyata banyak perjuangan untuk mempertahankan becak dengan membantah argumen-argumen perda tentang penghapusan becak BSA. Kemudian penulis kembali mewawancarai narasumber kedua yaitu Bapak Ari Wijaya.

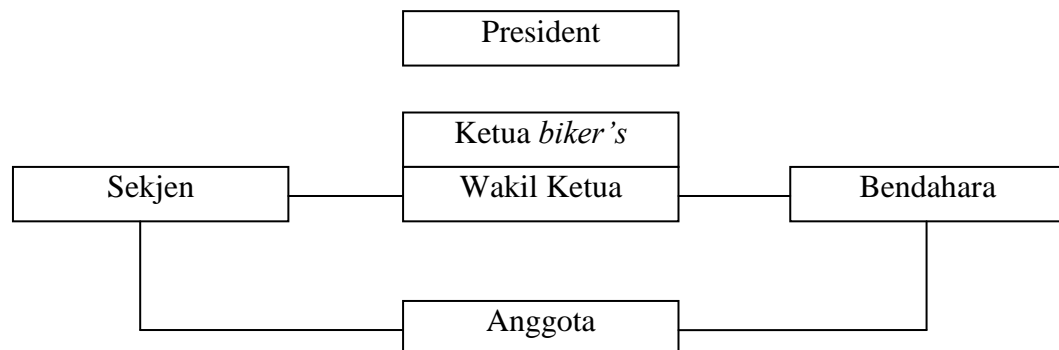
Bapak Ari Wijaya merupakan narasumber kedua yang sudah lama menjadi Ketua dari komunitas BOMS. Dalam wawancara bapak Ari Wijaya menjelaskan juga pengalamannya tentang berjuang mempertahankan becak BSA. Narasumber kedua juga bercerita tentang masuknya BSA di Indonesia, BSA masuk di Indonesia karena masa penjajagan sekutu (Belanda-Inggris). BSA adalah kendaraan Belanda pada masa jajahan Belanda dan masuk ke Indonesia bukan di Siantar, tetapi pertama kali BSA masuk ke pulau Jawa, tapi orang-orang yang di Jawa beranggapan becak BSA adalah barang rongsokan dan mereka tidak menggunakan BSA sebagai kendaraan, tetapi ada salah seorang yang berasal dari Siantar membawa BSA itu dari Jawa ke Siantar, dan sejak saat itulah BSA masuk ke Siantar. BSA masuk ke Siantar atas inisiatif orang-orang Siantar dan sampai saat ini BSA terbanyak di Dunia adalah di Kota Pematangsiantar. Karena BSA merupakan barang yang sudah sangat langka sekali kita bisa menemukan BSA di kota-kota lain selain Siantar. Karena itu keterbatasan onderdil membuat para pecinta BSA tidak menemukan onderdil-nderdil yang masih asli, tetapi narasumber kedua ini adalah salah satu yang memiliki bengkel untuk

memperbaiki becak BSA, para *biker's* mengatasi keterbatasan onderdil menggunakan mobil-mobil rusa yang sudah tidak bisa digunakan menyebutnya dengan sebutan “kanibal”. Maksud dari sebutan “kanibal” itu karena sudah tidak aslinya lagi onderdil yang digunakan untuk BSA mereka tetapi mereka bisa membuat onderdil yang sangat mirip dengan yang asli menggunakan mobil-mobil bekas. Sangat jarang ditemui bengkel yang mampu memperbaiki BSA untuk Kota Siantar hanya ada 3 bengkel becak BSA.

Selanjutnya penulis bertanya kepada narasumber ketiga yaitu Bapak Fizhan Ginting. Narasumber ketiga merupakan anak kandung dari narasumber pertama yaitu Bapak Rizal Ginting. Dalam informasi yang disampaikan narasumber komunitas BOMS sudah sangat banyak melakukan kegiatan aktivitas seperti mengadakan kegiatan bakti sosial, *touring* sesama anggota komunitas, kumpul setiap satu minggu sekali dengan tujuan untuk mempererat silaturahmi dengan sesama anggota komunitas, memiliki sikap terbuka, saling mendukung sesama anggota komunitas dan adanya sikap empati sesama anggota komunitas BOMS dalam berkomunikasi dalam satu komunitas, tetapi komunitas BOMS juga memiliki cara yang sama dengan membentuk hubungan dengan komunitas lainnya, kegiatan komunitas BOMS tidak hanya dilakukan sesama anggota komunitas itu sendiri, seperti adanya *event-event* yang membuat komunitas BOMS berkumpul dengan komunitas lainnya untuk menjalin hubungan yang baik dengan cara bersilaturahmi dan membangun kedekatan dengan komunitas lainnya. Banyaknya komunitas-komunitas baru yang bermunculan di kota Siantar tidak membuat komunitas BSA merasa tersaingi mereka bangga dengan becak BSA karena BSA

adalah ikon kota Siantar, yang membuat para *biker's* dapat mempertahankan eksistensinya hingga saat ini. Harapan Bapak Fizhan Ginting terhadap banyaknya komunitas di Kota Siantar membuat kota Siantar menjadi lebih maju, harus terciptanya hubungan yang baik dan harmonis terhadap sesama anggota komunitas BOMS maupun komunitas lainnya. Dengan membanggakan becak BSA sebagai ikon kota Siantar komunitas BOMS ingin membuat museum motor BSA dan menjadikan kota Siantar sebagai kota wisata terkenal bukan hanya gerbang wisata dengan sejarah dan kulinernya.

Bapak Muhammad Andika yang merupakan anggota komunitas BSA menginformasikan tentang struktur organisasi komunitas BOMS



- a. President sangat berperan penting di dalam komunitas ini, bertanggung jawab seluruh anggota komunitas dan president yang selalu mewakili misalnya ada pertemuan ke gubernur atau undangan resmi pemerintah, undangan langsung dari club pulau jawa maupun undangan langsung dari club luar negeri, pak president langsung turun.

- b. Ketuan *biker's* bertanggung jawab terhadap segala sesuatu/kegiatan yang telah di programkan oleh setiap seksi, memimpin dan menyetujui segala keputusan rapat, memberi teguran kepada seksi-seksi dan anggota bila tidak menjalankan tugas, memberikan laporan kegiatan dan coordinator-koordinator seksi, membagi tugas dan fungsi kerja, serta meminta masukan dari wakil ketua, memberikan surat perintah kerja/mandat kepada anggota untuk menjalankan tugas.
- c. Wakil Ketua berperan dalam membantu ketua dan bertanggung jawab kepada ketua apabila dalam pengambilan keputusan ketua tidak ada, wakil ketua dapat menggantikan ketua dalam suatu keputusan, memimpin rapat-rapat atas kesepakatan ketua, serta meminta masukan kepada ketua sebelum mengambil keputusan. Wakil ketua tidak mempunyai kewenangan sebelum ada keputusan ketua, namun dalam segala sesuatu yang bersifat darurat wakil ketua berhak untuk mengambil kebijakan yang selayaknya, memberi saran dan kritik serta nasehat kepada kepanitiaan tertentu secara lisan demi kesuksesan kepanitiaan tersebut, menggantikan ketua apabila ketua keluar daerah berdasarkan surat mandat kerja yang diberikan oleh ketua kepada wakil ketua.
- d. Sekjen, suatu organisasi hidup atau mati secara administrasi ada di tangan sekretaris berperan sebagai, pembuat surat undangan rapat, membuat surat permohonan bantuan dana (proposal), mencatat hasil-hasil keputusan yang dikeluarkan ketua termasuk semua usulan, kritik dan saran, arsip surat masuk atau keluar, mengetahui dan mencatat nomor surat masuk dan keluar, menyimpan peralatan menata dan menyimpan file-file data pada tempatnya.

- e. Bendahara, fungsi dan tugas kerja bendahara adalah sebagai tempat menyimpan dan mengeluarkan uang kepanitiaan, membukukan segala pengeluaran dan menerima dan mencatat tanggal uang masuk beserta sumber dan jumlah dana, membuat laporan keuangan, iuran pokok dan membukukan keuangan wajib maupun sukarela anggota.
- f. Anggota berperan sebagai pelengkap suatu komunitas, peran dan fungsi anggota adalah sebagai pengikut apa yang sudah ditetapkan oleh pengurus-pengurus dalam komunitas BOMS.

Sebagai anggota di dalam komunitas BOMS, narasumber keempat bercerita tentang komunitas yang sudah berdiri sejak 1 tahun lalu, untuk masuk dan bergabung dengan anggota komunitas BOMS memiliki syarat dan ketentuan, untuk bergabung dengan divisi *biker's* syaratnya harus memiliki motor BSA tetapi jika ingin bergabung dengan komunitas BOMS tapi tidak memiliki BSA bisa masuk ke divisi *support* yang di dalamnya terdapat orang-orang yang mencintai BSA tetapi tidak memiliki motor BSA dan berniat memiliki motor BSA. Narasumber keempat berperan sebagai anggota komunitas. Dan berharap banyaknya komunitas yang bermunculan di Kota Siantar semakin membuat komunikasi komunitas BOMS dan komunitas lainnya lebih baik dalam berhubungan adanya keterbukaan dan silaturahmi yang baik sesama anggota komunitas maupun komunitas lain.

Narasumber terkahir yaitu Bapak Fikri Dwi Cohyo, sama dengan narasumber sebelumnya Bapak Fikri Dwi Cohyo adalah seorang anggota di komunitas BOMS yang menginformasikan sama dengan narasumber lainnya.

Seperti latar belakang terbentuknya komunitas BOMS, sejarah masuknya BSA ke kota Siantar, aktivitas sosial yang sudah dilakukan oleh komunitas BOMS sudah sangat banyak. Menurut narasumber komunitas BOMS lebih mengutamakan membantu abang-abang becak yang ekonominya menengah kebawah, tetapi bukan berarti menutup komunitas BOMS membantu korban-korban bencana seperti korban bencana alam,, banjir dan lain-lain. Model komunikasi antara sesama anggota komunitas BOMS adanya saling keterbukaan, adanya sifat saling mendukung antar sesama anggota, rasa positif terhadap anggota komunitas, sikap empati. Komunitas BOMS terhadap komunitas-komunitas lainnya juga saling berhubungan baik, untuk mempererat silaturahmi antar komunitas BSA dengan komunitas lainnya. Sebagai ikon Kota Siantar BSA juga merupakan benda cagar alam yang ada sejak masa penjajahan.

Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa Model Komunikasi Komunitas BSA *Owner's Motor Cycle* Siantar adalah hasil yang positif, adanya keterbukaan sesama anggota komunitas dala berhubungan, adanya sikap saling mendukung dan timbulnya rasa positif di sesama anggota komunitas BOMS.

Model komunikasi Stimulus- respon yang merupakan komunikasi adalah proses yang sangat sederhana, adanya hubungan timbal balik, merespon yang lawan kita sampaikan, hubungan tersebut dalam bentuk isyarat nonverbal, gambar-gambar ataupun kontak fisik dan tindakan yang dapat merangsang seseorang untuk merespon positif.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan dalam penelitian ini tentang MODEL KOMUNIKASI KOMUNITAS BOMS (*OWNER'S MOTOR CYCLE SIANTAR*) DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI BECAK SIANTAR sebagai berikut:

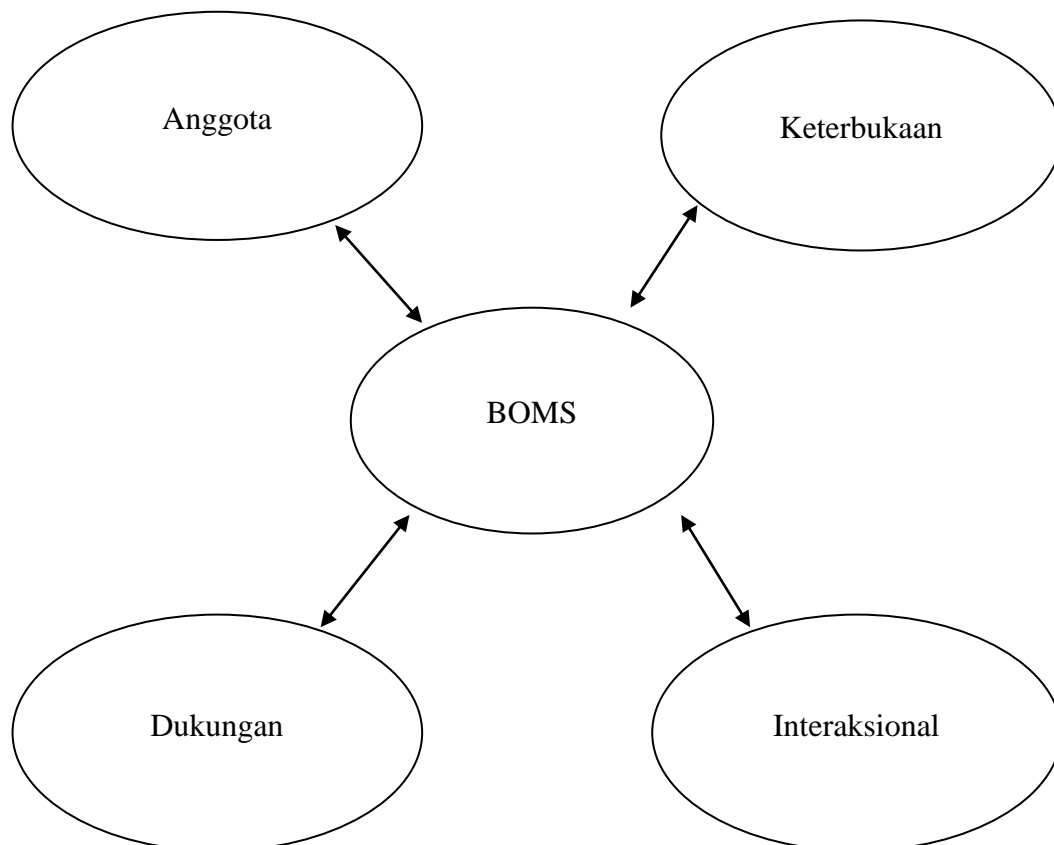
Ketika saya melakukan penelitian saya melihat banyak kegiatan yang dilakukan oleh anak muda sampai orang tua di Kota Siantar, mulai dari komunitas sepeda ontel, komunitas motor gede sampai komunitas mobil dan banyak kegiatan-kegiatan yang di lakukan anak-anak Siantar khususnya komunitas BOMS. Sebelum saya mewawancarai mereka tentunya saya memperkenalkan diri dan mengutarakan maksud dan tujuan saya datang ke tempat penelitian untuk melakukan riset atau penelitian guna menyelesaikan skripsi S1 saya.

Komunitas BOMS sangat berkompeten dalam meningkatkan dan mempertahankan benda nilai budaya dengan kegiatan yang positif yang membangun kota Siantar lebih menjadi kota wisata bukan hanya gerbang wisata, komunitas ini sangat terbuka dalam membangun dan menjadikan kota Siantar sebagai kota wisata yang berbau sejarah dan ingin membuat museum motor yang isinya motor-motor yang sudah sangat kuno dan membuat ikon kota Siantar dengan lambing motor BSA. BOMS juga selalu eksis dalam acara-acara yang di adakan di kota Siantar.

Dari pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan dalam sebuah wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam menjalin hubungan atau membangun kedekatan dengan komunitas lain BOMS selalu menjalin hubungan

silaturahmi yang baik dengan komunitas-komunitas lainnya. Karena mereka adalah komunitas yang terbuka, dan BOMS selalu merencanakan kegiatan dan meminta dukungan dari komunitas lainnya agar semakin terjalinnya komunikasi yang baik antara komunitas BOMS dengan komunitas lainnya. Komunitas BOMS sangat diterima di kalangan masyarakat di Kota Siantar, karena BSA merupakan ikon dari kota Siantar.

Model komunikasi di dalam komunitas BOMS itu sendiri memiliki sifat keterbukaan antara sesama anggota, adanya sikap empati, saling mendukung dan rasa positif terhadap sesama anggota komunitas. Adapun bagan yang menunjukkan model komunikasi komunitas BSA *Owner's Motor Cycle* Dalam Mempertahankan Eksistensi Becak Siantar yaitu:



1. Anggota

Di dalam suatu komunitas adanya anggota yang sifatnya saling mendukung dan memiliki nilai positif terhadap sesama anggota komunitas. Adanya sikap saling terbuka dan memiliki rasa empati menunjukkan model komunikasi komunitas BOMS.

2. Keterbukaan

Sikap terbuka dari komunitas BOMS terhadap sesama anggota komunitas menunjukkan kualitas komunitas dalam berkomunikasi dan berinteraksi terhadap sesama anggota.

3. Dukungan

Dukungan ada kalanya terucap dan ada kalanya tidak terucap. Dukungan yang tidak terucap tidaklah mempunyai nilai negatif, melainkan aspek positif dari komunikasi.

4. Interaksional

Setiap individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka, komunikasi interaksional terjadi karena adanya proses atau pertukaran informasi antara satu kelompok dengan kelompok lainnya yang akhirnya menciptakan umpan balik pada sumber yang menerima pesan oleh penerima untuk menunjukkan pemahaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukannya penelitian BOMS (BSA Owner's Motor Cycle Siantar) di jalan Kartini Pematangsiantar, maka "Model Komunikasi Komunitas BSA Owner's Motor Cycle Dalam Mempertahankan Eksistensi Becak Siantar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model komunikasi komunitas BOMS terhadap sesama anggota komunitas di nilai positif, karena adanya sifat saling mendukung terhadap sesama anggota, adanya keterbukaan tidak adanya perbedaan, berinteraksi dengan baik dalam berkomunikasi terhadap sesama anggota komunitas BOMS. Dan menjalin hubungan silaturahmi dan kedekatan terhadap komunitas lainnya.
2. Dalam mempertahankan eksistensi becak Siantar, komunitas BOMS sangat berkompeten dalam mempertahankan benda cagar budaya ini, dengan keinginan menjadikan kota Siantar menjadi kota wisata dengan menonjolkan ikon kota Siantar, bukan hanya menjadi gerbang pariwisata, dapat disimpulkan bahwa komunitas BOMS respon positif terhadap masyarakat.
3. Komunitas BOMS sangat mendukung banyaknya komunitas-komunitas lain yang bermunculan di kota Pematangsiantar dan tetap membangun interaksi dan kedekatan terhadap banyaknya komunitas baru yang bermunculan di Kota Pematangsiantar.

B. Saran

Adapun saran yang diajukan peneliti merupakan penyimpulan data yang diperoleh. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut ada beberapa hal yang menjadi saran peneliti yaitu:

1. Banyaknya komunitas yang berusaha memberikan kesan positif kepada orang banyak dan anak-anak muda di Kota Siantar, banyak orang-orang yang sangat berbakat di Kota Siantar. Komunitas BOMS harus lebih bisa menciptakan dan mempertahankan motor BSA supaya selalu dapat respon yang lebih baik oleh khalayak banyak khususnya anak-anak komunitas pecinta motor, meskipun sangat banyak bermunculan komunitas baru dengan motor terbaru.
2. Harus lebih terjalinnya sikap keharmonisan dan kedekatan terhadap komunitas BSA dan komunitas lain, tujuannya untuk mencegah adanya konflik yang terjadi.
3. Kemampuan anggota komunitas dalam mempertahankan benda cagar budaya yang hampir dihapuskan, harus lebih bisa meningkatkan Kota Pematangsiantar sebagai kota wisata.

DAFTAR PUSTAKA

Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011)

Ardianto, Elvinarodan Q. Anees Bambang, 2007, *Filsafat Ilmu Komunikasi*, Bandung: Simbiosis Rekataman Media.

Cangara, Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu komunikasi Edisi Kedua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Cresswell Jhon W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Miksed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Effendy, Onong, Uchjana. 2013. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Citra Aditya Bakti.

....., Onong, Uchjana. 2013. *Ilmu, Teori, dan filsafat Komunikasi*. Bandung: Remaja Roesdakarya.

Engkus Kuswarno, Fenomenologi: *Fenomena Pengemis Kota Bandung*, (Bandung: Widya Pajajaran).

Gunawan, Imam. 2013. *Metodw Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Iriantara, Yosol. 2007. *Community Relations*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.

Molelong, Arni. 2014. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Reosdakarya.

Sumber Internet:

<http://www.Ricky.blogspot.co.id/>, diakses pada tanggal 19 Desember 2016, pada jam 07.48 WIB. 2016.

<http://www.jurusankomunikasi.blogspot.co.id/>, diakses pada tanggal 22 Desember, pada jam 17.36 WIB.